

**PROSES MORFOFONEMIK
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Oleh

Guido Christian Piri

13091102139

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

PROSES MORFOFONEMIK
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

Guido Christian Piri¹

Fentje Kodong²

Donald R. Lotulung³

ABSTRACT

This research entitled “Morphophonemic Process in English and Tontemboan Language: A Contrastive Analysis”. This research aims at identifying, analyzing and describing the morphophonemic processes in English and Tontemboan language and finding out the similarities and the differences of the morphophonemic processes by using of Crystal’s (2008) and Nida’s (1949) theories. The method used in this research is descriptive research method. Data were collected from several references some books, journals, and through the interview of some informants. The results of this research show that morphophonemic process in English and Tontemboan language has some similarities and differences. The similarities are both languages have kinds of morphophonemic processes, they are assimilation, loss of consonant phonemes, loss of vowel phonemes, palatalization, and nasalization. The differences are on the dissimilation and reduction of cluster. Other similarities and differences are found in assimilation. English has eight kinds of assimilations, those are progressive, regressive, contiguous phonemes, noncontiguous phonemes, point of articulation, manner of articulation, partial assimilation and complete assimilation whereas Tontemboan language has only seven kinds of assimilations, those are progressive, regressive, contiguous phonemes, point of articulation, manner of articulation, partial assimilation, complete assimilation and doesn’t have noncontiguous phonemes. This research is expected to give beneficial contribution both in theory and practice. Theoretically, it can give contribution to the development of linguistics (morphology), especially about morphophonemic process, and practically, the writer gets the knowledge that the encounter between morphemes.

Keyword: *Morphophonemic Process, English and Tontemboan Language, Contrastive Analysis*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Ranjabar, 2006:150). _____

¹ *Mahasiswa yang bersangkutan*

² *Dosen Pembimbing Materi*

³ *Dosen Pembimbing Teknis*

Menurut Koentjaraningrat (2002:203) ada tujuh unsur kebudayaan universal yaitu; bahasa, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam kelompok komunitas masyarakat untuk bertukar informasi dan sebagai tanda identitas diri. Goldstein (2008:299) menyatakan bahwa bahasa sebagai sistem komunikasi menggunakan suara atau simbol yang memungkinkan kita untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, gagasan, dan pengalaman. Peng (2005:283-284) menjelaskan bahwa bahasa adalah perilaku yang memanfaatkan bagian tubuh: sistem pendengaran untuk bahasa lisan; sistem visual untuk bahasa isyarat.

Ilmu yang mempelajari tentang bahasa disebut ilmu linguistik (Crystal, 2008:283). Bauer (2007:12-13) berpendapat bahwa ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan segala fenomena yang terkait dengan bahasa: struktur, penggunaan dan implikasinya disebut ilmu linguistik. Bidang-bidang yang mempelajari tentang ilmu bahasa antara lain fonologi (ilmu yang mempelajari tentang bunyi bahasa), morfologi (ilmu yang mempelajari tentang struktur internal kata), sintaksis (ilmu yang mempelajari tentang formasi kata), semantik (ilmu yang mempelajari tentang makna), dan pragmatik (ilmu yang mempelajari tentang pemakaian bahasa) (Akmajian, 2001: 12-13). Penulis tertarik untuk meneliti salah satu dari cabang ilmu linguistik di atas, yakni morfologi. Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang berkaitan dengan struktur internal kata. Nida (1949:1) menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang morfem dan susunannya dalam membentuk kata. Plag (2003:20) mendefinisikan morfem sebagai unit terkecil yang memiliki arti, contohnya, {*in-*} dan *possible* dalam *impossible*, {*re-*} dan *write* dalam *rewrite*, dan lain-lain. {*re-*} dan {*in-*} merupakan morfem terikat sedangkan {*possible*} dan {*write*} ialah morfem bebas. Proses dalam mengombinasikan atau mengatur morfem-morfem tersebut dalam membentuk kata disebut proses morfologi atau pembentukan kata.

Proses morfologi terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Afiksasi adalah proses penambahan afiks pada bentuk dasar . Dalam bahasa Inggris, afiks terbagi dua yakni prefiks, contohnya . /**un-**/ +/happy/ → *unhappy*; dan sufiks, contohnya /happy/ + /-ness/ → *happiness* (Crystal, 2008:16)
2. Reduplikasi adalah proses pengulangan seluruh atau sebagian dari morfem. Jika seluruh morfem diulang, disebut reduplikasi penuh, contohnya *goody-goody*, *poog-pooh*, dan *thick-thick*; jika hanya sebagian saja yang diulang maka disebut reduplikasi sebagian, contohnya *helter-skelter*, *shilly-shally* (Jensen, 1990:68 dan Crystal, 2008:407).
3. Modifikasi adalah hal yang berkenaan dengan proses perubahan dalam kata dasar atau bentuk akar kata, sebagaimana pada perubahan bunyi vokal seperti *man* ~ *men*, *sing* ~ *sang* ~ *sung*;

atau dalam kasus *suppletion*, contohnya *go ~ went*, atau *better ~ good* (Crystal, 2008:310; Jensen, 1990:71; dan Mathews, 1979:128).

4. *Compounding* merupakan pembentukan kata-kata baru dari kata-kata yang telah ada, kata-kata yang berbeda kemudian digabungkan menjadi satu kata. Contohnya, *bedroom*, *sickroom*, dan *rainfall* (Akmajian, 2001:32).
5. Morfofonemik berkenaan dengan analisis dan klasifikasi faktor-faktor fonologi yang mempengaruhi wujud morfem, atau selalu berhubungan dengan faktor-faktor gramatikal yang berpengaruh pada wujud fonem (Crystal 2008:13). Menurut Jensen (1990:157), morfofonemik adalah istilah untuk proses terpengaruhnya kondisi fonologi oleh morfem dan rangkaian morfem. Dari namanya, dapat diketahui bahwa telaah ini merupakan interaksi antara morfologi dan fonologi. Contohnya pertemuan antara morfem {*in-*} + {*possible*} = *impossible* bukan *inpossible*, dalam hal ini kita dapat melihat bahwa morfem bisa saja tampak dalam bentuk fonetis yang berbeda (Mathews, 1979:201).

Penelitian ini terfokus pada bidang morfologi khususnya proses morfofonemik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan. Penulis memfokuskan pada hal tersebut karena penulis ingin melestarikan bahasa daerah khususnya bahasa Tontemboan sebagai bahasa yang layak dilestarikan dalam budaya Minahasa, serta untuk memahami dan meningkatkan kemampuan penulis tentang proses morfologi khususnya proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan. Bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan merupakan dua bahasa berbeda yang memiliki karakteristik masing-masing. Bahasa Inggris termasuk dalam keluarga bahasa Indo-Eropa dan bahasa Tontemboan termasuk dalam keluarga bahasa Austronesia; (Keraf, 1991 “Linguistik Historis Komparatif”).

Bahasa Tontemboan memiliki dua dialek, yaitu Makela'i dan Matana'i. Dialek Makela'i digunakan di tujuh kecamatan, antara lain: Langowan Barat, Langowan Utara, Langowan Timur, Langowan Selatan, Tompaso, Tareran, dan Suluun-Tareran, sedangkan dialek Matana'i digunakan di lima belas kecamatan, antara lain: Sonder, Kawangkoan, Kawangkoan Utara, Kumelembuai, Tompaso Baru, Motoling, Motoling Barat, Motoling Timur, Maesaan, Ranoyapo, Tenga, Modinding, Tatapaan dan Tumpaan. Perbedaan utama pada kedua dialek ini kebanyakan terdapat pada unsur fonologi, namun ada juga beberapa perbedaan dalam unsur morfem (*sumber: <https://www.ethnologue.com/language/tnt>*).

Penulis melakukan penelitian di kecamatan Tumpaan. Kecamatan Tumpaan terdiri dari sepuluh desa, yaitu: Tumpaan Satu, Tumpaan Dua, Tumpaan Baru, Tumpaan, Matani, Matani Satu, Popontolen, Lelema, Tangkune, dan Munte. Penelitian ini dilakukan secara spesifik di desa Munte, karena desa ini merupakan desa asal penulis dan merupakan salah satu desa yang

mayoritas masyarakatnya masih menggunakan bahasa Tontemboan dibandingkan dengan desa-desa lain yang ada di kecamatan Tumpaan.

Penulis menemukan beberapa proses morfofonemik dalam bahasa Tontemboan pada penelitian awal yaitu:

- 1) {*am-*} + *wale*/'rumah' → *ambale* /'di rumah'
- 2) {*ay-*} + *ki?it*/'kejar' → *ayci?it*/'yang dikejar'
- 3) {*i-*} + *kua*/'berkata' → *icua*/'yang dikatakan'

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan yang ditelusuri dalam penelitian ini yaitu:

- 1). Apa sajakah jenis-jenis proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan?
- 2). Dimanakah letak persamaan dan perbedaan dari proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1). Mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan jenis-jenis proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan.
- 2). Menemukan persamaan dan perbedaan proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis.

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberi kontribusi untuk meningkatkan ilmu tentang linguistik (morfologi), khususnya mengenai proses morfofonemik. Dari segi praktis penulis mendapatkan pengetahuan bahwa pertemuan antar morfem, beberapa diantaranya dapat menyebabkan proses morfofonemik, yakni perubahan wujud morfem dan bunyinya, dan proses morfofonemik ini dapat terjadi baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Tontemboan, dari persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang ditemukan pada kedua bahasa ini diharapkan dapat memudahkan penutur bahasa Tontemboan dalam mempelajari bahasa Inggris dan nantinya dapat menjadi referensi bagi para pembaca dalam penelitian di bidang yang sama dan dapat bermanfaat untuk para mahasiswa jurusan bahasa Inggris.

1.4 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

- 1) “Analisis Kontrastif Sufiks Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan” ditulis oleh Tenda (2015), Penulis menggunakan teori O’Gredy dan Dobrovolsky (1992), serta teori kontrastif menurut Lado (1957). Hasil dari penelitian ini yaitu sufiks bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan dapat membentuk kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Dalam bahasa Inggris terdapat sufiks pembentuk kata keterangan seperti {-iy} dan {-wise}, sedangkan pada bahasa Tontemboan tidak ditemukan. Jumlah sufiks bahasa Inggris lebih banyak daripada bahasa Tontemboan. Sufiks dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan sama-sama tidak memiliki makna.
- 2) “Proses Morfofonemik Bahasa Bali Kajian Generatif” ditulis oleh Darsana (2016), Penulis menggunakan teori Schane (1992). Hasil dari penelitian ini yaitu terjadi proses perpaduan dua konsonan yang bersebelahan digantikan dengan satu konsonan yang mempunyai ciri yang sama dengan kedua konsonan asal, dapat dijelaskan konsonan nasal sebagai afiks dengan simbol N- dilekatkan dengan bentuk dasar yang berawal dengan konsonan dental /t/ berubah menjadi nasal dental /n/, dan melalui kaedah berurutan fonem /t/ dilesapkan. Dalam bahasa Bali, perubahan bunyi pada morfem N- bila morfem tersebut dibubuhi bentuk dasar yang diawali fonem konsonan dan fonem vokal sehingga realisasinya menjadi /n, m, n, n, dan n/.
- 3) “Proses Morfofonemik Bahasa Indonesia (Perbandingan dengan bahasa Inggris)” ditulis oleh Kamsinah (2009). Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia, dan menjelaskan perbandingan dalam bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan generatif yang ditulis oleh Schane (1992) dan dikombinasikan dengan teori Nida (1949), hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dapat diasimilasi, didisimilasi, dan dipalatalisasi, kemudian hilangnya gugus dan penambahan konsonan tidak ada dalam bahasa Indonesia, lain halnya dalam bahasa Inggris semuanya ada. Penelitian ini mengartikan bahwa kedua bahasa tersebut berasal dari rumpun bahasa yang berbeda, tetapi kedua bahasa ini memiliki banyak persamaan dan hanya sedikit perbedaan.
- 4) “Kategori Aspek dalam Bahasa Tontemboan” ditulis oleh Palar (2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori deskriptif kualitatif oleh Moleong (2001). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek dalam bahasa Tontemboan termasuk kategori gramatikal yang berupa afiksasi pada verba dan adverbial juga berupa partikel dan palatal. Adapun bentuk penanda aspek tersebut adalah; penanda aspek verba yang di tandai oleh prefiks, infiks, sufiks, konfiks; penanda aspek adverbial yang di tandai oleh prefiks, infiks, adverbial yang mengalami proses morfologi dan adverbial yang tidak mengalami proses morfologis; penanda aspek berupa partikel: / ε?/, /pε?/, /o/, /oka/. Dari bentuk penanda aspek

ini maka muncullah makna aspek, yang selanjutnya dikategorikan pada subkelas perfektif dan imperfektif.

- 5) “Problematik Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia” ditulis oleh Barnabas (2009). Penelitian ini menggunakan teori Kridalaksana (2008), Ramlan (2001), dan Moeliono (1988). Hasil dari penelitian ini mengungkapkan beberapa bentuk penyimpangan dalam bahasa Indonesia yang sering muncul dalam pemakaian, baik dalam ragam lisan maupun tulisan sehingga memunculkan problematik dalam bahasa Indonesia, seperti peluluhan Fonem /k/, /p/, /t/, /s/ yang terjadi jika bentuk dasar mendapatkan imbuhan *meN-*.

Semua penelitian yang telah disebutkan di atas tentu berbeda dengan penelitian ini. Tenda (2015) fokus pada sufiks bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan dengan menggunakan teori O’Gredy dan Dobrovolsky (1992), Darsana (2016) fokus pada Proses Morfofonemik bahasa Bali Kajian Genereatif dengan menggunakan teori Schane (1992), Kamsinah (2009) fokus pada proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan teori Nida (1949), Palar (2018) fokus pada Kategori Aspek dalam bahasa Tontemboan dengan menggunakan teori Moleong (2001), dan yang terakhir Barnabas (2009) fokus pada Problematik Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia dengan menggunakan teori Kridalaksana (2008), Ramlan (2001), dan Moeliono (1988).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang sama dengan Kamsinah yaitu teori Nida (1949) dan fokus pada proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan, teori Crystal (2008) untuk proses morfologi, serta menggunakan teori Lado (1957) untuk mengontraskan dua bahasa. Karena itu, penelitian ini masih layak untuk diteliti.

1.5 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Crystal (2008) untuk proses morfologi, teori Nida (1949) untuk analisis morfofonemik, dan teori Lado (1957) untuk mengontraskan dua bahasa. Morfofonemik adalah suatu cabang ilmu yang mengarah pada analisis dan klasifikasi faktor-faktor fonologi yang mempengaruhi wujud morfem atau selalu berhubungan dengan faktor-faktor gramatikal yang berpengaruh pada wujud fonem (Crystal, 2008:315). Penulis memfokuskan pada teori Nida (1949) untuk menganalisis data, Nida menyatakan proses morfofonemik sebagai berikut:

- 1). Asimilasi

Asimilasi merupakan sebuah proses yang mengakibatkan fonem-fonem tampak sama.

Proses asimilasi meliputi:

- (1). Regresif: perubahan bunyi yang dikarenakan oleh pengaruh dari bunyi yang mengikutinya.

Contohnya, *in-* + *legal/li’gəl/* ‘sah’ → *illegal /ili’gəl/* ‘tidak sah’.

- (2). Progresif: perubahan bunyi yang disebabkan oleh pengaruh dari bunyi yang mendahuluinya. Contohnya, *boy* /boi/ “anak laki-laki” + -s → *boys* /boiz/ ‘anak-anak lelaki’.
- (3). *Contiguous phonemes* merupakan fonem yang bersebelahan/berdekatan dan saling mempengaruhi. Contohnya, *in-* + *legal* /li’gəl/ ‘sah’ → *illegal* /ili’gəl/ ‘tidak sah’.
- (4). *Noncontiguous phonemes* merupakan fonem yang tidak berdekatan tetapi saling mempengaruhi. Contohnya, *flexible* /fleksibl/ ‘lentur’ + -ity → *flexibility* /fleksibiləti/ ‘kelenturan’.
- (5). *Point of articulation* yaitu perubahan bunyi suatu fonem menjadi fonem lain yang letak titik artikulasinya sama. Contohnya, *en-* + *bitter* /bitər/ ‘sengit’ → *embitter* /ɛmbitər / ‘menyakitkan hati’.
- (6). *Manner of articulation* adalah berubahnya suatu fonem menjadi fonem lain yang letak titik artikulasinya sama. Contohnya, *ad-* + *tempt* /tɛmpt/ ‘mencoba’ → *attempt* /ətɛmpt/ ‘percobaan’.
- (7). *Partial assimilation* adalah ketika asimilasi yang terjadi hanya sebagian saja. Contohnya, *en-* + *bitter* /bitər/ ‘sengit’ → *embitter* /ɛmbitər / ‘menyakitkan hati’.
- (8). *Complete assimilation* adalah asimilasi yang terjadi secara keseluruhan, misalnya *ad-* + *tempt* /tɛmpt/ ‘mencoba’ → *attempt* /ətɛmpt/ ‘percobaan’.

2). Disimilasi

Secara fonologis, distribusi dapat menampakkan perbedaan ataupun persamaan tipe-tipe fonem. Disimilasi agak jarang ditemukan dibandingkan asimilasi dan umumnya berupa *nocontiguous phonemes*. Jenis-jenis disimilasi sama seperti pada asimilasi, kecuali poin (7) dan (8). Contohnya, *bomb* /bam/ ‘bom’ + -ing → *bombing* /bamiŋ/ ‘mengebom’.

3). *Reduction of Cluster*

Hilangnya gugus ketika dilekati oleh afiks. Contohnya, *citrus* /sitrəs/ ‘pohon jeruk’ + -ate → *citrate* /sairate/ ‘asam sirat’.

4). *Loss of consonant phonemes*

Hilangnya fonem konsonan. Contohnya, *in-* + *legal* /li’gəl/ ‘sah’ → *illegal* /ili’gəl/ ‘tidak sah’.

5). *Loss of vowel phonemes*

Hilangnya fonem vokal. Contohnya, *cylinder* /silindər/ ‘silinder’ + -ical → *cylindrical* /silindrəkəl/ ‘berbentuk silinder’

6). Palatalisasi

Menggantikan suatu konsonan dengan satu dari beberapa palatal (atau, terkadang, alveopalatal). Contohnya, *relate* /rileit/ ‘menghubungkan’ + -ion → *relation* /rileifən/ ‘hubungan’.

7) Nasalisasi

Penasalan pada bunyi yang sebelumnya diucapkan biasa akibat bunyi nasal berada di sekitarnya. Contohnya, *in- + correct* /kə'rekt/ 'benar' → *incorrect* /ɪŋkə'rekt/ 'tidak benar'.

Dalam mengontraskan bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan, penulis menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Lado (1957). Lado menetapkan dua prosedur dalam mengontraskan dua bahasa; prosedur umum dan prosedur khusus.

1. Prosedur umum meliputi:

- Ditunjukkan secara formal dengan cara yang sama.
- Memiliki makna yang sama
- Memiliki distribusi yang sama

2. Prosedur khusus:

- Mengetahui struktur terbaik dari bahasa yang dimaksud
- Membuat ringkasan strukturnya
- Membandingkan pola dengan pola

1.6 Metodologi

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Persiapan

Dalam menyelesaikan penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan penulis yaitu mencari buku-buku yang berhubungan dengan morfologi yang terfokus pada proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan yang ada di perpustakaan fakultas maupun yang ada di perpustakaan universitas, adapun buku-buku tersebut, yaitu: *Morphology: An Introduction to the Theory of Word Structure* (1979) oleh Mathews; *Word Formation Structure* (2003) oleh plag; *Tata Bahasa Tontemboan* (2008) oleh Tambuwun; *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Tontemboan*; *Struktur Bahasa Tontemboan*; dan beberapa skripsi. Setelah mendapatkan studi pustaka yang cukup dan mempelajari teori-teori yang ada, penulis membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber internet, dan kemudian penulis melakukan proses pengumpulan data.

2. Pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan data bahasa Inggris yang diambil dari beberapa buku dan skripsi sebagai referensi dalam penelitian ini. Data bahasa Tontemboan penulis mengumpulkan dari beberapa sumber tertulis melalui beberapa buku dan mewawancarai beberapa informan. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari penutur asli bahasa Tontemboan yang rata-rata berumur 30-60 tahun, yang mempunyai kemampuan berbahasa

dengan baik, mempunyai pendidikan, mengerti secara spesifik tentang bahasa Tontemboan serta berdomisili di desa Munte kecamatan Tumpaan kabupaten Minahasa Selatan.

3. Analisis data

Dalam menganalisis data tentang proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan, penulis menggunakan teori Crystal (2008) untuk proses morfologi, teori Nida (1949) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menguraikan data, dan teori Lado (1957) untuk membandingkan dua bahasa.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 JENIS-JENIS MORFOFONEMIK

Dari hasil penelitian tentang proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan ini diperoleh persamaan dan perbedaan pada kedua bahasa tersebut. Proses morfofonemik bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan ini dikontraskan menurut jenis-jenis morfofonemik yang terdapat pada kedua bahasa tersebut dan proses terjadinya morfofonemik pada kedua bahasa tersebut. Jenis-jenis morfofonemik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

2.1.1 Bahasa Inggris

- Asimilasi progresif (sufiks *plural -s*, sufiks *plural -es*, *third person singular -s*, dan sufiks *possessive -'s*).

Plural (-s) menjadi (-z) apabila melekat pada morfem yang berakhir dengan bunyi /g/, /b/, /m/, /l/, /d/, /v/, /dʒ/, /r/, dan vokal.

dog /dag/ ‘anjing’ + -s → *dogs* /dagz/ ‘anjing-anjing’

- Asimilasi regresif (prefiks)

(n) menjadi (l) apabila melekat pada morfem yang berawal dengan bunyi /l/ .

in- + *legal* /li'gəl/ ‘sah’ → *illegal* /ili'gəl/ ‘tidak sah’

- Asimilasi dekat/*contiguous phonemes* (prefiks)

Fonem /n/ menjadi /r/ apabila dilekati oleh fonem *r* diawal kata dasar yang tepat berada di samping fonem yang mempengaruhinya.

in- + *rational* /ræʃənl/ ‘masuk akal’ → *irrational* /iræʃənl/ ‘tak masuk akal’

- Asimilasi jauh/*noncontiguous phonemes* (sufiks)

Fonem /i/ menjadi /ai/ akibat pengaruh bunyi fonem *i* di dalam kata dasar serta morfem tersebut dipengaruhi oleh sufiks *-ate*.

citrus /sitrəs/ ‘pohon jeruk’ + *-ate* → *citrate* /sai'trate/ ‘asam sirat’

- Asimilasi titik artikulasi/*point of articulation* (prefiks dan sufiks)

Fonem /n/ menjadi /m/ apabila melekat pada kata dasar yang berawalan *b*, *p*, dan *m*.

- en-* + *bitter* /'bitə/ 'sengit' → *embitter* /ɛm'bitə/ 'menyakitkan hati'
- Asimilasi cara artikulasi/*manner of articulation* (prefiks)
Fonem /d/ menjadi /t/ karena di pengaruhi kata dasar yang berawalan *t*.
ad- + *tempt* /tempt/ 'mencoba' → *attempt* /ə'tempt/ 'percobaan'
 - Asimilasi parsial/*partial assimilation* (prefiks)
Fonem /n/ pada sufiks menjadi /m/ karena melekat pada kata dasar dengan awalan *p* dan *b*.
in- + *perfect* /pə'fikt/ 'sempurna' → *imperfect* /im'pə'fikt/ 'tak sempurna'
 - Asimilasi total/*complete assimilation* (prefiks)
Fonem /n/ menjadi /m/ apabila melekat pada kata dasar yang berawalan *m*.
in- + *moral* /'marəl/ 'moral' → *immoral* /im'arəl/ 'tidak bermoral'
 - Disimilasi progresif (sufiks)
Fonem /b/ pada akhir kata dasar hilang akibat pengaruh sufiks *-ing* yang mempengaruhinya.
bomb /bam/ 'bom' + *-ing* → *bombing* /bamiŋ/ 'mengebom'
 - Disimilasi regresif (prefiks dan sufiks)
Fonem /n/ menjadi /g/ apabila melekat pada kata dasar yang berawalan *n*.
in- + *noble* /'nobl/ 'mulia' → *ignoble* /ignowbəl/ 'hina'
 - Disimilasi dekat/*contiguous phonemes* (prefiks)
Fonem /n/ menjadi /g/ apabila melekat pada kata dasar yang berawalan *n* dan saling mempengaruhi dengan fonem /n/ yang mendahuluinya.
in- + *noble* /'nobl/ 'mulia' → *ignoble* /ignowbəl/ 'hina'
 - Disimilasi jauh/*noncontiguous phonemes* (sufiks)
Fonem *b* di akhir kata dasar hilang apabila dilekatkan dengan sufiks *-ing*.
bomb /bam/ 'bom' + *-ing* → *bombing* /bamiŋ/ 'mengebom'
 - Disimilasi titik artikulasi/*point of articulation* (prefiks dan sufiks)
Fonem /n/ menjadi /g/ apabila melekat pada kata dasar yang berawalan *n* dan saling mempengaruhi dengan fonem /n/ yang mendahuluinya.
in- + *noble* /'nobl/ 'mulia' → *ignoble* /ignowbəl/ 'hina'
 - Disimilasi cara artikulasi/*manner of articulation* (sufiks)
Fonem /b/ diakhir kata dasar hilang apabila dilekatkan dengan sufiks *-ing*.
bomb /bam/ 'bom' + *-ing* → *bombing* /bamiŋ/ 'mengebom'
 - Hilangnya fonem konsonan/*loss of consonant phonemes* (prefiks)
Fonem /n/ hilang apabila melekat pada kata dasar yang berawalan *l*, *p*, *m*, *b*, dan *r*.
in- + *legal* /li'gəl/ 'sah' → *illegal* /ili'gəl/ 'tidak sah'

- Hilangnya fonem vokal/*loss of vowel phonemes* (sufiks)

Fonem /ou/ pada akhir kata dasar hilang apabila dilekati oleh sufiks *-ist*.

piano /pi'ænou/ 'piano' + *-ist* → *pianist* /pi'ænist/ 'pianis, pemain piano'

- Palatalisasi (sufiks)

Bunyi alveolar /t, d, s, z/ di awal kata dasar menjadi bunyi palatal jika diikuti oleh sufiks berinisial vokal seperti (*-ion*) dan (*-ure*).

eliminate /i'limineit/ 'menyisihkan' + *-ion* → *elimination* /ilimi'neiʃən/ 'penyisihan'

- Nasalisasi (prefiks)

Proses bunyi alveolar /n/ menjadi bilabial /m/ dan velar /ŋ/.

in- + *polite* /pə'laɪt/ 'sopan' → *impolite* /ɪmp'ɒləɪt/ 'tidak sopan'

2.1.2 Bahasa Tontemboan

- Asimilasi progresif

Sufiks {-ən} menjadi /n/ apabila melekat pada kata dasar yang berawalan *e* dan *a*.

ere /ere/ 'cari' + {-ən} → *eren* /eren/ 'carikan'

- Asimilasi regresif

Prefiks {-aN} menjadi /am/ apabila melekat pada kata dasar yang berawalan *b* dan *p*.

{aN-} + *borgo* /borgo/ 'sana' → *amborgo* /amborgo/ 'di borgo'

- Asimilasi dekat/*contiguous phonemes*

Sufiks {-en} menjadi /n/ apabila melekat pada kata dasar yang berakhiran *e* dan *a*.

sere /sere/ 'lihat' + {-ən} → *seren* /eren/ 'lihat'

- Asimilasi titik artikulasi/*point of articulation*

Fonem /k/ pada kata dasar menjadi /c/ apabila dilekati oleh prefiks {i-}.

{i-} + *kua* /kua/ 'berkata' → *icua* /icua/ 'yang dikatakan'

- Asimilasi cara artikulasi/*manner of articulation*

Fonem /k/ pada kata dasar menjadi /ŋ/ apabila dilekati oleh prefiks {maN-}.

{maN-} + *kawok* /kawok/ 'tikus' → *mangawok* /maŋawok/ 'mencari tikus'

- Asimilasi parsial/*partial assimilation*

Prefiks {-aN} menjadi /am/ apabila melekat pada kata dasar yang berawalan *b* dan *p*.

{aN-} + *borgo* /borgo/ 'sana' → *amborgo* /amborgo/ 'di borgo'

- Asimilasi total/*complete assimilation*

Fonem /p/ di awal kata dasar menjadi /m/ apabila di lekati oleh prefiks {maN-}.

{maN-} + *pesi* /pəsi/ 'kail' → *mamesi* /maməsi/ 'mengail'

- Hilangnya fonem konsonan/*loss of consonant phonemes*

Fonem /k/, /p/, /t/, dan /s/ di awal kata dasar hilang apabila dilekati oleh prefiks

{*maN-*}.

{*maN-*} + *teles* /tələs/ 'beli' → *maneles* /manələs/ 'membeli'

- Hilangnya fonem vokal/*loss of vowel phonemes*

Fonem /ə/ di awal kata dasar hilang apabila dilekati oleh prefiks {*maka-*} dan {*paka-*}.

{*maka-*} + *esa* /əsa/ 'satu' → *makasa* /makasa/ 'satu kali'

- Palatalisasi

Proses palatalisasi terjadi pada kata dasar yang berawalan /k/, akibat penambahan prefiks {*-i*}, {*-ay*} dan {*-in*}, fonem *k* berubah menjadi *c*.

{*-i-*} + *kua*/kua/ 'berkata' → *icua*/icua/ 'yang dikatakan'

- Nasalisasi

Proses bunyi alveolar /n/ menjadi bilabial /m/ dan velar (*ŋ*).

{*aN-*} + *kesot* /kəsot/ 'luar' → *ang kesot* /aŋkəsot/ 'di luar'

2.2 Persamaan dan perbedaan proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan

2.2.1 Persamaan

Terdapat kesamaan dalam proses morfofonemik bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan dari segi struktur, yaitu:

- 1) Baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Tontemboan terdapat asimilasi progresif yang terjadi akibat pertemuan morfem dasar dengan sufiks.
- 2) Baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Tontemboan ditemukan asimilasi regresif.
- 3) Dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan ditemukan asimilasi dekat
- 4) Dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan terdapat asimilasi titik artikulasi dan dapat terjadi akibat pertemuan morfem dasar dengan prefiks.
- 5) Dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan terdapat asimilasi cara artikulasi.
- 6) Asimilasi parsial ditemukan pada bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan.
- 7) Asimilasi total kedua bahasa ini terbentuk oleh pertemuan morfem dasar dan prefiks.
- 8) Nasalisasi yang terjadi baik dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan karena pertemuan morfem dasar dan prefiks.

4.2.2 Perbedaan

Perbedaan proses morfofonemik yang terdapat pada bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan yaitu sebagai berikut:

- 1) Asimilasi Regresif bahasa Inggris terjadi karena pertemuan morfem dasar dengan prefiks dan sufiks, sedangkan dalam asimilasi regresif bahasa Tontemboan dapat terjadi apabila morfem dasar hanya melekat pada prefiks.
- 2) Dalam bahasa Inggris prefiks dan afiks mengakibatkan terjadinya asimilasi dekat sedangkan dalam bahasa Tontemboan hanya sufiks yang dapat mengakibatkan terjadinya asimilasi dekat.
- 3) Dalam bahasa Inggris dapat terjadi asimilasi jauh sedangkan dalam bahasa Tontemboan tidak.
- 4) Dalam bahasa Inggris pertemuan antara prefiks dan sufiks mengakibatkan terjadinya asimilasi cara artikulasi sedangkan dalam bahasa Tontemboan hanya prefiks.
- 5) Asimilasi parsial dalam bahasa Inggris dapat terjadi akibat pertemuan antara morfem dasar dengan prefiks dan sufiks sedangkan bahasa Tontemboan hanya prefiks.
- 6) Disimilasi hanya dapat terjadi dalam bahasa Inggris sedangkan dalam bahasa Tontemboan tidak.
- 7) Dalam bahasa Inggris terdapat pengurangan gugus sedangkan dalam bahasa Tontemboan tidak.
- 8) Dalam bahasa Inggris, bila prefiks dan sufiks dilekatkan pada morfem dasar dapat mengakibatkan hilangnya fonem konsonan sedangkan dalam bahasa Tontemboan hanya dapat terjadi pada kata dasar yang hanya melekat pada prefiks.
- 9) Hilangnya fonem vokal dalam bahasa Inggris dapat terjadi karena pertemuan antara morfem dasar dengan sufiks, tetapi dalam bahasa Tontemboan hilangnya fonem vokal terjadi bila prefiks dan sufiks dilekatkan pada kata dasar.
- 10) Proses palatalisasi dalam bahasa Inggris hanya dapat terjadi apabila morfem dasar dilekatkan hanya pada sufiks, lain halnya dengan bahasa Tontemboan, palatalisasi dapat terjadi apabila morfem dasar dilekatkan pada prefiks dan infiks.

3. PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Setelah menguraikan dan mengkontraskan proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Jenis-jenis proses morfofonemik dalam bahasa Inggris yaitu asimilasi, disimilasi, pengurangan gugus, hilangnya fonem konsonan, hilangnya fonem vokal, palatalisasi, dan nasalisasi.

- (2) Jenis-jenis proses morfofonemik dalam bahasa Tontemboan yaitu asimilasi, hilangnya fonem konsonan, hilangnya fonem vokal, palatalisasi, dan nasalisasi, sedangkan untuk disimilasi dan pengurangan gugus tidak ditemukan.
- (3) Jenis-jenis asimilasi dalam bahasa Inggris ialah progresif, regresif, dekat, jauh, titik artikulasi, cara artikulasi, parsial, dan total, dimana tujuh di antaranya terdapat dalam bahasa Tontemboan, sedangkan untuk yang tidak ditemukan yaitu asimilasi jauh.
- (4) Jenis-jenis disimilasi dalam bahasa Inggris ialah progresif, regresif, dekat, jauh, titik artikulasi, cara artikulasi, yang semuanya ini tidak ditemukan dalam bahasa Tontemboan.
- (5) Dari segi struktur, proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dapat terjadi akibat pertemuan morfem dasar dengan prefiks dan sufiks, sedangkan dalam bahasa Tontemboan hal demikian dapat terjadi akibat adanya pertemuan morfem dasar dengan prefiks, infiks, dan sufiks.

3.2 SARAN

Kajian ini hanya mendeskripsikan proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan. Selama melakukan penelitian, penulis menemukan hal menarik untuk dikaji, yakni asimilasi dalam kata, namun hal itu tidak berhubungan dengan penelitian ini, karena ini berada dalam lingkup pertemuan antar morfem. Oleh sebab itu penulis menyarankan kepada mereka yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai asimilasi dapat memfokuskan penelitian mengenai asimilasi dalam kata, baik dalam bahasa yang sama maupun bahasa-bahasa lain agar dapat memberikan wawasan baru termasuk untuk meningkatkan ilmu pengetahuan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmanova, Olga. 1971. *Phonology, Morphophonology, Morphology*. Paris: The Hague.
- Akmajian, Adrian. 2001. *Linguistics: An Introduction to Language and Communication*. London: MIT Press.
- Barnabas, Baren. 2009. *Problematik Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Makalah. Institut Pendidikan Indonesia.
- Bauer, Laurie. 2007. *The Linguistics Student's Handbook*. Edinburg: Edinburgh University Press.
- Berger, Michael A. 2007. "Measurement of Vowel Nasalization by Multi-Dimensional Acoustic Analysis". Tesis. PDF. New York: University of Rochester.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomsky, N and Halle, M. 1968. *The Sound Pattern of English*. New York: Harper.
- Crystal, David. 2008. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Australia: Blackwell Publishing.

- Darsana, I Nyoman. 2016. "Proses Morfofonemik Bahasa Bali Kajian Generatif" Skripsi. Denpasar: Universitas Udayana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Tontemboan*. Jakarta: Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984. *Struktur Bahasa Tontemboan*. Jakarta: Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Goldstein, Bruce E. 2008. *Understanding Morphology*. London: Hodder Education and Hachette UK Company.
- Jensen, John T. 1990. *Word Structure in Generative Grammar*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Kamsinah. 2009. "Proses Morfofonemik Bahasa Indonesia (Perbandingan dengan Bahasa Inggris)" Skripsi. Makassar : Universitas Hasanudin.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ladefoged, Peter. 1993. *A Course in Phonetics*. USA: Harcourt Brace and Company
- Lado, Robert. 1957. *Linguistics Across Cultures*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Mathews, Peter H. 1979. *An Introduction to the Theory of Words Structure*. London: The University of Cambridge.
- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Palar, Wimsye Revlin. 2018. *Kategori Aspek Bahasa Tontemboan*. Jakarta: Makalah. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Peng, Fred C. C. 2005. *English Phonetics and Phonology* . London: Cambridge University Press.
- Pike, Kenneth L. 1975. *Phonemics. A Technique to Reducing Languages to Writing*. Ann Arbor: The University of Michigan Press
- Plag, Ingo 2003. *Word Formation in English*. New York: Cambridge University Press.
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Tambuwun, E. M. 2008. *Tata Bahasa Tontemboan*. Manado: Dinas pendidikan kabupaten Minahasa Selatan.
- Tenda, Kartika. 2015. "Analisis Kontrasif Sufiks Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan" Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya.